



Waw, BPK Temukan Kejanggalaan Anggaran Pendidikan Rp 24,1 Triliun

Indikasi Kerugian Negara Rp 28 Miliar

Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Mohammad Nuh tadi malam membeber hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun anggaran 2012 di Komisi X DPR. Hasilnya menunjukkan, BPK menemukan kejanggalaan penggunaan anggaran hingga Rp 24,125 triliun.

Nuh memaparkan bahwa temuan BPK itu terbagi menjadi tiga item. Pertama adalah temuan 23 kejanggalaan administrasi sebesar Rp 24 triliun. Kedua adalah delapan indikasi

bantuan sosial (bansos) dan pencatatan aset tanah di perguruan tinggi negeri (PTN). Selanjutnya, terkait dengan indikasi kerugian negara yang mencapai Rp 28,9 miliar, Nuh mengatakan perlu pembuktian lebih lanjut. Untuk penelusuran dan pencarian bukti lebih lanjut ini, Nuh mengatakan akan mengasikan tim Inspektorat Jenderal (tijen) Kemendikbud. Dia mengatakan bahwa temuan ini indikasi kerugian negara ini lebih dekat dengan kasus tindak pidana. "Tapi itu tadi, butuh bukti lebih lengkap."

kelola, anggaran terkait temuan BPK senilai Rp 67,3 miliar. Kemudian Nuh juga mengatakan akan mengembalikan uang senilai Rp 18,8 miliar ke kas negara.

Selain paparan laporan pemeriksaan BPK, Nuh juga menjelaskan serapan anggaran APBN Kemendikbud 2013. Catatan hingga Agustus ini, serapan anggaran Kemendikbud masih 39,43 persen. Untuk 2013 dipatok sebesar Rp 73 triliun.

Pihak Kemendikbud berkilah bahwa lambatnya pencairan anggaran APBN Kemendikbud 2013 disebabkan pemblokiran

oleh Kementerian Keuangan (Kemenuk). Meskipun serapan kecil, Nuh mengatakan serapan tahun ini lebih baik dibandingkan tahun lalu yakni hanya 33,31 persen di periode Agustus 2012. Tetapi dia mengakui bahwa serapan tahun ini yang masih hanya 39,43 persen, jauh di bawah target sebesar 57,12 persen.

Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Kacung Marjan mengatakan, persentase serapan anggaran terkecil ada di tempatnya (sekitar 15 persen). Dia mengatakan penggunaan anggaran Kemendikbud 2013 baru efektif mulai Mei lalu.

Di berharap Kemendikbud menggenjot serapan anggaran di sisa bulan ini. Persoalan-persoalan internal di Kemendikbud harus diselesaikan supaya serapan lancar, dia berharap Kemendikbud tidak mengulangi kelemahan tahun lalu, yang menggambar banyak kegiatan di akhir tahun. (jppn)

Mad Zainudin mengatakan, dirinya prihatin terhadap serapan anggaran Kemendikbud yang minim dan belum optimal. Dia menyebutkan, Kemendikbud tidak bisa menyalahkan blokir Kemenuk. "Serapan rendah ini karena perencanaan anggaran yang tidak matang," paparnya.